

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini adalah untuk menganalisis pengaruh pendapatan, harga, selera, gaya hidup, dan harga produk substitusi terhadap permintaan pada Warung Steak & Shake di kota Bandung.

Objek dalam penelitian ini adalah konsumen Warung Steak & Shake di Kota Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Untuk mengadakan penelitian penulis terlebih dahulu harus menentukan metode yang akan digunakan, karena hal ini merupakan pedoman atau langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian. **Nana Sudjana (2003:52)** mengemukakan bahwa “Metode lebih menekankan pada strategi, proses, dan pendekatan dalam memilih jenis, karakteristik, serta dimensi ruang dan waktu dari data yang diperlukan”. **Sugiyono (2001:1)** berpendapat bahwa “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu”. Tujuan adanya metode penelitian adalah untuk memberikan gambaran kepada peneliti tentang bagaimana langkah-langkah penelitian dilakukan, sehingga permasalahan dapat dipecahkan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey explanatory*. *Survey* adalah “Metode penelitian yang mengambil sample dari suatu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok, dalam penelitian ini data dan informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuisioner”, **Singarimbun & Effendi (1995:3)**. Sedangkan *explanatory* adalah “Metode penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Setelah data diperoleh kemudian hasilnya akan dipaparkan secara deskriptif dan pada akhir penelitian akan dianalisa untuk menguji hipotesis yang diajukan pada awal penelitian ini”.

Berdasarkan pengertian diatas, maka penulis menarik kesimpulan bahwa metode *survey explanatory* cocok untuk digunakan dalam penelitian ini karena sesuai dengan maksud dari penelitian, yaitu untuk memperoleh gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan pada warung steak & shake dikota Bandung.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian disebut populasi. **Arikunto (2006:130)** menyatakan bahwa “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Pengertian yang lebih spesifik diungkapkan oleh **Sugiyono (2006:54)** yang berpendapat bahwa: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan pendapat diatas, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan pengunjung/konsumen warung steak kota Bandung berdasarkan rata-rata jumlah pengunjung yang datang ke warung steak Bandung setiap bulanya. Sementara itu yang penulis jadikan populasi yaitu hanya mengambil jumlah pengunjung dalam enam bulan terakhir selama tahun 2008.

Demikian tabel jumlah pengunjung warung steak dalam enam bulan terakhir yaitu, sebagai berikut:

Tabel Populasi 3.1
Jumlah Pengunjung Warung Steak & Shake
per-bulan Periode Juli'08-Desember'08

No	Bulan	Jumlah Pengunjung
1	Juli	32.740
2	Agustus	21.275
3	September	30.136
4	Oktober	15.700
5	November	14.587
6	Desember	27.264
Jumlah		141.702
Rata-rata		23.617,00

Sumber: Data Pra-penelitian diolah

Dari tabel diatas, diperoleh bahwa jumlah dari populasi yang akan dijadikan sample dalam penelitian ini yaitu data pengunjung warung steak selama enam bulan terakhir, yaitu sebanyak 141.702, dan rata-rata perbulan sebanyak 23.617,00 orang.

3.3.2 Sampel

Sedangkan sampel menurut **Arikunto (2002:109)** adalah "sebagian atau wakil populasi yang diteliti". Sedangkan menurut **Sugiono (2001:77)**, "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Dengan penelitian sebagian dari jumlah populasi diharapkan dapat menggambarkan sifat dari populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian pengunjung atau konsumen warung steak kota Bandung yang dihitung berdasarkan model perhitungan sample dari jumlah konsumen warung steak selama enam bulan terakhir tahun 2008.

Adapun sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik sampling eksidental. **Sugiyono (2003:96)** menyebutkan bahwa sample eksidental adalah; "Teknik penentuan sampel berdasarkan kebutuhan yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data".

Untuk menentukan sample dari populasi yang telah ditetapkan perlu dilakukan suatu pengukuran yang dapat menghasilkan jumlah n . **Husain Amir (2003:141)** mengemukakan bahwa untuk mengukur sample, digunakan rumus Slovin. Yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan sample yang ditoleli

Untuk jaminan ada baiknya sample ditambah sedikit lagi dari jumlah matematik. Adapun perhitungan jumlah sample yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$N = 141.702 \quad e = 10 \% = 0,1$$

$$\text{Maka } n = \frac{141.702}{1 + 141.702(0,1)^2}$$

$$n = \frac{141.702}{1 + 141.702(0,01)}$$

$$n = \frac{141.702}{141.702(1,01)} = 99,98 \approx 100 \text{ orang}$$

Dari perhitungan tersebut, diperoleh bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 100 orang.

3.4 Operasional Variabel

Penelitian ini mengkaji enam variabel, dimana variabelnya dibedakan menjadi 2 kategori yaitu variabel bebas atau variabel X (independen pertama) yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat, dan variabel terikat atau variabel Y (dependen) yaitu variabel yang timbul akibat variabel bebas atau respon dari variabel bebas.

Istilah variabel merupakan istilah yang tidak pernah ketinggalan dalam setiap jenis penelitian. **F. N Kerlinger Arikunto, (2006:116)** menyebutkan “Variabel sebagai sebuah konsep seperti halnya laki-laki dalam konsep jenis kelamin, insaf

dalam konsep kesadaran”. Sedangkan **Sugiyono (2007:31)** menyatakan bahwa:“Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Definisi operasional dimaksudkan untuk memberikan persamaan persepsi sehingga terdapat persamaan pemahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Pentingnya definisi operasional dibahas karena terdapat banyak istilah-istilah berbeda yang digunakan untuk menyebutkan isi atau maksud yang sama, atau sebaliknya istilah-istilah yang sama dipergunakan untuk menyebutkan isi atau maksud yang berbeda.

Untuk menghindari perbedaan penafsiran dan kekeliruan terhadap istilah-istilah yang dipergunakan sehingga pembahasan masalah yang diteliti ini akan lebih terarah, maka penulis memberikan definisi dalam operasionalisasi variabel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis	Skala
Pendapatan (X_1)	▪ Jumlah hasil seluruh penerimaan yang diterima oleh seseorang.	▪ Jumlah pendapatan tetap dan tambahan konsumen dalam satu bulan dalam rupiah	Interval
Harga (X_2)	▪ Harga jual yang ditetapkan oleh produsen untuk produknya.	▪ Harga yang ditawarkan oleh warung steak dalam rupiah	Interval
Selera (X_3)	▪ Cita rasa	▪ Jumlah skor cita	

	konsumen	rasa konsumen atas: 1. Rasa 2. Kemasan 3. Isi 4. Aroma	Ordinal
Gaya Hidup (X₄)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pola yang diinginkan individu untuk hidup menghabiskan waktu serta uang. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pola hidup seseorang yang diukur melalui AIO (<i>activities, interest, opinion</i>), dilakukan melalui membeli 	Ordinal
Harga Barang Substitusi (X₅)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Harga barang pengganti dari barang lain yang dapat menggantikan fungsi dari barang lain tersebut. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tingkat harga produk lain seperti (Steak ikan, Steak ayam) yang ditawarkan di warung steak. 	Ordinal
Permintaan (Qd) (Y)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jumlah barang dan jasa yang diminta konsumen pada harga dan waktu tertentu. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Frekuensi konsumen dalam mengkonsumsi steak di warung dalam enam bulan terakhir ▪ Jumlah steak & shake yang diminta konsumen kunjungan dalam rupiah. 	Interval

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah pelaksanaan pengumpulan data dalam rangka untuk kepentingan pengukuran dan pengujian hipotesis. Pengumpulan data juga merupakan cara-cara atau langkah-langkah yang ditempuh untuk memperoleh data dalam usaha pemecahan permasalahan penelitian. Dalam pengumpulan data

diperlukan teknik-teknik tertentu sehingga data yang diharapkan dapat terkumpul dan benar-benar relevan dengan permasalahan yang hendak dipecahkan.

Teknik pengumpulan data yang dimaksudkan sebagai cara dan alat yang digunakan dalam mengumpulkan informasi atau keterangan mengenai subjek penelitian. Sejalan dengan penjelasan di atas, **Subino (1987:162)** mengemukakan bahwa: “Teknik-teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya”.

Mengingat begitu pentingnya suatu data, maka dibutuhkan suatu teknik pengumpulan data. Oleh karena itu, penulis menetapkan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a) Teknik Wawancara (*interview*)

Menurut **Riduwan (2006: 74)** wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.

b) Teknik Observasi

Somantri dan Muhidid (2006:32) mengemukakan bahwa:”Teknik observasi yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti, baik dalam situasi buatan yang secara khusus diadakan (laboratorium) maupun dalam situasi alamiah atau sebenarnya (lapangan)”. Alat pengumpulan data dalam observasi, Diantaranya catatan formal, daftar cek, skala penilaian, dan pencatat dengan alat.

c) Teknik Angket

Angket yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai permasalahan yang diteliti. **Riduwan (2006:71)** mengemukakan “angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon (responden) sesuai dengan permintaan pengguna”.

Adapun angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda checklist (\checkmark).

3.6 Sumber Data

Yang dimaksud dengan data penelitian adalah sumber-sumber dimana data penelitian diperoleh baik secara langsung berhubungan dengan objek penelitian (sumber data penelitian) maupun tidak langsung berhubungan dengan objek penelitian (sumber data sekunder).

a. Sumber data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data dimana data tersebut diperoleh secara langsung dari subjek yang berhubungan dengan penelitian. Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah produsen Warung Steak & Shake di Kota Bandung.

b. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data penelitian dimana subjeknya tidak berhubungan secara langsung dengan objek penelitian, tetapi sifatnya membantu dan dapat memberikan informasi untuk bahan penelitian. Yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen Warung Steak yang terdiri dari profil perusahaan dan dokumentasi-dokumentasi perusahaan, dan juga dari literatur kepustakaan yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.7 Pengembangan Instrumen Penelitian

Dalam suatu penelitian, instrumen penelitian akan menentukan data yang dikumpulkan dan menentukan kualitas penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui instrumen kuisisioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. **Sugiyono (2005:162).**

Adapun Langkah-langkah penyusunan kuisisioner atau angket adalah sebagai berikut:

1. Menentukan tujuan pembuatan angket, yaitu; untuk mengetahui pengaruh (variabel) terhadap permintaan pada warung steak di kota Bandung.
2. Objek yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah konsumen warung steak kota Bandung
3. Menyusun kisi-kisi angket
4. Menyusun pertanyaan-pertanyaan yang harus di jawab oleh para responden

5. Menyusun pertanyaan-pertanyaan dan alternatif jawaban untuk jenis pertanyaan yang sifatnya tertutup. Jenis pertanyaan yang bersifat tertutup yaitu seperangkat daftar pertanyaan tertulis yang disertai alternatif jawaban yang telah disediakan.
6. Selain itu, instrumen yang bersifat terbuka adalah seperangkat daftar pertanyaan tertulis dengan memberikan kesempatan kepada responden untuk mengisi pertanyaan yang tidak disediakan alternatif jawabannya.
7. Menetapkan kriteria pemberian skor untuk setiap pertanyaan yang bersifat tertutup. Setiap pertanyaan ditentukan dengan lima alternatif jawaban. Pilihan jawaban responden merupakan nilai skor jawaban, sehingga nilai variabel diperoleh dari total skor jawaban dari setiap item. Sedangkan data yang bersifat interval para responden diberi kebebasan untuk mengisi angket yang telah disediakan
8. Memperbanyak jumlah angket yang akan disebar
9. Menyebarkan angket
10. Mengelola dan menganalisis hasil angket

Kuisisioner dalam penelitian ini dikonstruksi dalam tiga jenis angket, yaitu meliputi sebagai berikut:

- 1) Untuk variabel Permintaan Steak di Warung steak kota Bandung (Y), data yang ingin didapatkan yaitu berupa frekuensi kunjungan responden ke warung steak Bandung dalam waktu satu minggu. Sehingga angket yang digunakan untuk memperoleh berupa data rasio.

- 2) Untuk variabel Pendapatan konsumen (X_1), data yang ingin diperoleh yaitu rata-rata pendapatan perbulan responden, sehingga angket yang digunakan yaitu untuk memperoleh data berupa data skala rasio.
- 3) Untuk variabel Harga (X_2), data yang ingin diperoleh berupa skor terhadap harga steak, yang diukur melalui skala semantik.
- 4) Untuk variabel selera (X_3), dan variabel gaya hidup (X_4), Harga Produk Substitusi (X_5), data yang ingin diperoleh yaitu berupa skor dengan menggunakan skala likert.

Variabel yang menggunakan skala semantik dan skala likert akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban untuk instrumen yang menggunakan skala semantik dan skala likert memiliki gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang terdiri dari lima tingkatan. Untuk analisis secara kuantitatif, maka alternatif jawaban tersebut dapat diberi nilai 5 sampai dengan 1 untuk pertanyaan atau pernyataan positif dan 1 sampai 5 pertanyaan atau pernyataan negatif. Alternatif jawaban untuk variabel yang menggunakan skala semantik dan skala likert pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Ada lima alternatif jawaban untuk variabel harga (X_2)

Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
5 : Sangat Murah	1 : Sangat Mahal
4 : Murah	2 : Mahal
3 : Cukup Murah	3 : Cukup Mahal
2 : Mahal	4 : Murah
1 : Sangat Mahal	5 : Sangat Murah

- b) Ada lima alternatif jawaban untuk variabel selera (X_3)

Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
5 : Sangat Setuju	1 : Sangat Tidak Setuju
4 : Setuju	2 : Tidak Setuju
3 : Ragu-Ragu	3 : Ragu-Ragu
2 : Tidak Setuju	4 : Setuju
1 : Sangat Tidak Setuju	5 : Sangat Setuju

Setuju s.d Sangat Setuju = *Selera Tinggi*
Sangat Setuju s.d Ragu-ragu = *Selera rendah*

- c) Ada lima alternatif jawaban untuk variabel gaya hidup (X_4)

Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
5 : Sangat Setuju	1 : Sangat Tidak Setuju
4 : Setuju	2 : Tidak Setuju
3 : Ragu-Ragu	3 : Ragu-Ragu
2 : Tidak Setuju	4 : Setuju
1 : Sangat Tidak Setuju	5 : Sangat Setuju

- d) Ada tiga alternatif jawaban untuk variabel Harga Produk Substitusi (X_5)

Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
3 : Tinggi	1 : Rendah
2 : Sama	2 : Tidak Sama
1 : Rendah	3 : Tinggi

Skala pengukuran yang menggunakan skala semantik dan skala likert ini akan menghasilkan data ordinal , karena sekurang-kurangnya data yang diujikan adalah harus data berupa interval maka data ordinal ini nantinya akan diolah menjadi data interval melalui *Method of Successive Interval* (MSI). Adapun untuk jenis kuisisioner yang digunakan atau dijadikan instrumen pada penelitian ini dapat dilihat pada hal lampiran bagian instrumen.

3.8 Pengujian Instrumen

Penelitian yang baik adalah jika hasil penelitian tersebut tidak diragukan kebenarannya. Untuk itu alat untuk mengukur isi atau makna variabel yang akan diukur, sebelum instrumen penelitian harus disebar kepada responden terlebih dahulu dilakukan uji coba angket yaitu valid dan reliabel. Oleh karena itu kuisisioner harus melewati tes validitas dan reliabilitas sebelum kuisisioner tersebut diberikan kepada responden.

Pada uji coba angket ini, yang diuji cobakan adalah mengenai validitas dan reliabilitasnya. Secara rinci penjabaran uji validitas dan reliabilitas angket penelitian adalah sebagai berikut :

3.8.1 Uji Validitas

Arikunto (2006:168) mengatakan bahwa: “Tes Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”. Uji validitas angket dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Suatu instrument pengukuran dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurannya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. **Masri Sugarimbun (1995:135)**.

Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah setiap skor butir. Persamaan

yang digunakan untuk menguji instrument angket dalam penelitian ini adalah *Korelasi Pearson Product Momen* dari *Karl Pearson*. Yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien Korelasi antara variabel X dan variabel Y
 n = Jumlah responden
 $\sum XY$ = Jumlah hasil kali skor X dan Y setiap responden
 $\sum X$ = Jumlah skor X
 $\sum Y$ = Jumlah skor Y
 $(\sum X)^2$ = Kuadrat jumlah skor X
 $(\sum Y)^2$ = Kuadrat jumlah skor Y

Suharsimi (2004:162

Langkah-langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka menguji validitas instrument angket adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data dari hasil uji coba
2. Memeriksa kelengkapan data untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul termasuk didalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket
3. Memberikan skor (*scoring*) terhadap item-item yang perlu diberi skor
4. Membuat table pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh untuk setiap respondenya. Dilakukan untuk mempermudah pengolahan data selanjutnya.
5. Menghitung jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing responden

6. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap butir atau item angket dari data observasi yang diperoleh.
7. Membandingkan nilai koefisien *product moment* hasil perhitungan dengan nilai koefisien korelasi *product moment* yang terdapat dalam table
8. Membuat kesimpulan. Dimana criteria kesimpulan adalah jika nilai hitung r_{xy} lebih besar dari nilai tabel r_{xy} maka item angket dinyatakan valid
9. Setelah diperoleh nilai r_{xy} (r_{hitung}), selanjutnya dilakukan pengujian signifikansi koefisien korelasi dengan menggunakan uji – t, dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{(N-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}} \quad (\text{Sudjana, 2002 : 380})$$

Keterangan :

- t = Uji harga t_{hitung}
 r = Koefisien korelasi
 N = Jumlah responden uji coba

10. Hasil dari perhitungan t_{hitung} kemudian dibandingkan dengan harga t_{tabel} distribusi (table t) untuk $\alpha = 0,05\%$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$) dan dengan kaidah keputusan: Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka item instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.
11. Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) sebagai berikut:

- Antara 0,800 – 1,000 : sangat tinggi
- Antara 0,600 – 0,799 : tinggi
- Antara 0,400 – 0,599 : cukup tinggi
- Antara 0,200 – 0,399 : rendah

Antara 0,000 – 0,199 : sangat rendah

3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan agar instrumen penelitian dapat dipercaya (reliabel).

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui ketepatan nilai test, artinya bahwa instrumen penelitian akan reliabel jika diajukan pada kelompok yang sama walaupun pada waktu yang tidak bersamaan atau berbeda akan tetapi hasilnya akan sama.

Jika instrumen penelitian telah dinyatakan valid, selanjutnya reliabilitas tersebut diuji. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. **Arikunto (2006: 178).**

Adapun menghitung reliabilitas angket adalah dengan menggunakan rumus alpha sebagai berikut:

$$r_i = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(\frac{1 - \sum S_i^2}{\sum S_i^2} \right)$$

Suharsimi (2002:171)

Keterangan :

- r_i = Nilai Reliabilitas angket
- K = Mean kuadrat antara subyek
- $\sum S_i^2$ = Mean kuadrat antara kesalahan
- $\sum S_i^2$ = Harga varian total

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka menguji reliabilitas instrumen angket, sebagai berikut:

1. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh untuk setiap responden. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
2. Menghitung jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing responden
3. Menghitung kuadrat jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing responden
4. Menghitung jumlah skor masing-masing item yang diperoleh
5. Menghitung jumlah kuadrat skor masing-masing item yang diperoleh
6. Menghitung varians masing-masing item
7. Menghitung varians total
8. Menghitung koefisien *Alfa*
9. Membandingkan nilai koefisien *Alfa* dengan nilai koefisien korelasi *product moment* yang terdapat dalam tabel
10. Membuat kesimpulan dimana, kriteria pengujiannya adalah jika hitung $r_i >$ dari nilai tabel r_{xy} maka item angket dinyatakan reliabel dengan taraf signifikansi = 0,05% dan derajat kebebasan ($dk = n-k-1=26-1-1=24$) diperoleh $r_{tabel} = 0,404$

3.9 Teknik Analisis Data

Berdasarkan data-data yang telah disusun, langkah selanjutnya adalah penulis akan melakukan analisis dan interpretasi untuk pengujian hipotesis yang telah dirumuskan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang dilakukan melalui analisis statistik. Statistik yang digunakan dalam penelitian ini

adalah statistik parametrik dimana data yang digunakan data-data yang bersifat minimal interval.

Mengingat skor yang diperoleh dari variabel bebas mempunyai tingkat pengukuran interval dan ordinal, maka perlu ada data-data variabel yang ditingkatkan menjadi interval melalui *MSI (Methode of Successive Interval)*. Adapun langkah-langkah untuk melakukan transformasi data melalui *MSI* menurut Harun Al-Rasyid, dalam **Sugiono (2003:49)** adalah sebagai berikut:

- 1) Hitung frekuensi untuk masing-masing kategori responden
- 2) Tentukan nilai proposisi untuk masing-masing kategori responden
- 3) Jumlahkan nilai proposisi menjadi proposisi kumulatif untuk masing-masing kategori responden.
- 4) Diasumsikan proposisi kumulatif (PK) mengikuti distribusi normal baku, maka untuk setiap nilai PK (untuk masing-masing kategori responden) akan didapatkan nilai Z (dari tabel normal baku)
- 5) Hitung nilai densitas F (Z) untuk masing-masing nilai Zi
- 6) Hitung SV (*Scale Value*) untuk masing-masing kategori responden secara umum

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$SV = \frac{F(z) \text{ batas bawah} - F(z) \text{ batas atas}}{\text{Nilai peluang Pi}}$$

Setelah data ordinal ditransformasikan menjadi data interval, maka pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh variable X terhadap variable Y.

3.9.1 Uji Asumsi Klasik

Wahid (2004:23) mengemukakan bahwa "Agar data yang digunakan tepat, sehingga dapat diperoleh model yang baik maka harus dilakukan beberapa pengujian klasik". Adapun pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.9.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui sifat distribusi data penelitian. Uji normalitas dilakukan pada data sampel penelitian yang berfungsi untuk mengetahui apakah sample yang diambil normal atau tidak dengan menguji sebagian data yang dianalisis. Pengujiannya menggunakan alat statistik non parametrik uji *kolmogorov-smirnov* dengan kriteria: Data dikatakan berdistribusi normal jika signifikasinya lebih besar dari 0,05 dan data dikatakan tidak berdistribusi normal jika signifikasinya kurang dari 0,05.

3.9.1.2 Uji Linieritas

Uji linieritas dapat dilakukan dengan melihat gambar diagram pancar (*scatter diagram*), dengan kriteria bahwa apabila plot titik-titik mengikuti pola tertentu maka berarti data linier dan sebaliknya apabila plot titik-titik tidak mengikuti pola tertentu maka berarti tidak linier.

3.10 Analisis Regresi Linier Berganda

Adapun untuk memprediksi pengaruh (variabel) terhadap permintaan warung steak dikota Bandung, maka alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah disusun oleh penulis maka dapat dibuat langkah-langkah pengujian regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

a. Perumusan model

Yaitu menentukan hubungan antara variable dependen dengan variable-variabel independent. Adapun model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = a_0 + a_1 X_1 + a_2 X_2 + a_3 X_3 + a_4 X_4 + a_5 X_5 + e$$

Sudjana (1996:347)

Keterangan:

- a_0 = Konstanta
- a_1, a_2, a_3 = Koefisien Regresi
- Y = Permintaan (Qd)
- X_1 = Pendapatan
- X_2 = Harga
- X_3 = Selera
- X_4 = Gaya Hidup
- X_5 = Harga Barang substitusi
- e = *error variabel*

b. Menentukan nilai koefisien parameter (koefisien regresi) dengan menggunakan metode kuadrat terkecil biasa (*ordinary least square*) yaitu merupakan dalil yang mengungkapkan bahwa garis lurus terbaik yang dapat mewakili titik hubungan

variabel dependen dan independen adalah garis lurus yang memenuhi kriteria jumlah kuadrat selisih antara titik observasi dengan titik yang ada pada garis adalah minimum.

- c. Melakukan pengujian regresi linier ganda yang meliputi pengujian koefisien-koefisien regresi dan pengujian koliniernya.

Dalam analisis regresi berganda ada beberapa langkah yang harus dilakukan, diantaranya sebagai berikut:

1. Mengadakan estimasi (penaksiran) terhadap parameter berdasarkan data empiris
2. Menguji beberapa besar variasi variabel terikat (dependen) dapat diterangkan oleh variasi variabel bebas (independen)
3. Menguji oleh penaksiran / estimasi parameter tersebut signifikan atau tidak
4. Menguji apakah tanda atau magniture dari estimasi sesuai dengan teori atau tidak

3.11 Menguji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2), merupakan cara untuk mengukur ketepatan suatu garis regresi. Menurut **Gudjarati (2001:98)**, dalam bukunya Ekonometrika di jelaskan bahwa koefisien determinasi (R^2) yaitu angka yang menunjukkan besarnya derajat kemampuan menerangkan variabel bebas terhadap terikat dari fungsi tersebut. Pengaruh secara simultan variabel X terhadap Y dapat dihitung dengan koefisien determinasi secara simultan melalui rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y + b_3 \sum X_3 Y + b_4 \sum X_4 Y + b_5 \sum X_5 Y}{\sum Y^2}$$

(J.Supranto,2005:60)

Nilai R^2 berkisar antara 0 & 1 ($0 < R^2 < 1$), dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika R^2 semakin mendekati 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat/dekat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai baik.
2. Jika R^2 semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat jauh/tidak erat, dengan kata lain model tersebut dapat di nilai kurang baik.

Koefisien determinasi menggunakan rumus Tabel ANOVA :

$$r = \frac{SSR}{SST}$$

(Tabel Anova)

3.12 Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji apakah hipotesis pada penelitian ini diterima atau ditolak. Hipotesis di bagi menjadi dua jenis yaitu hipotesis penelitian dan hipotesis statistik. Hipotesis penelitian dipakai jika yang diteliti populasi dan dalam pembuktiannya tidak ada *signifikansi*, sedangkan hipotesis statistik dipakai jika yang diteliti sampel dan dalam pembuktiannya ada *signifikansi* .

Hipotesis yang diuji terdiri dari dua macam yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). “Hipotesis nol adalah pernyataan tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistik (data sampel). Lawan dari hipotesis nol adalah hipotesis alternatif, yang menyatakan ada perbedaan antara parameter dan

statistik”.(Sugiyono, 2006 : 183) Tingkat signifikansi (*level of significant*) atau tingkat kesalahan dalam pengujian ini menggunakan kesalahan tipe I yaitu berapa persen kesalahan untuk menolak hipotesis nol (H_0) yang benar (seharusnya diterima). Adapun hipotesis yang harus diuji adalah:

Hipotesis yang harus diuji:

$H_a : \rho \neq 0$

$H_0 : \rho = 0$

Dengan tingkat signifikan dan dk tertentu, dengan ketentuan:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Sugiyono (2006:214)

Adapun untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini akan dilakukan pengujian sebagai berikut:

3.12.1 Uji F (Uji Hipotesis Secara Simultan)

Untuk menguji hipotesis, maka akan dilakukan uji F dengan menggunakan rumus sebagai berikut ini:

$$F = \frac{Y'Y(R^2) / k}{Y'Y(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Sudjana (1996:388)

Pengujian F-statistik untuk mengetahui pengaruh bersama dari variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen digunakan uji F-statistik. Dalam uji F-statistik ini akan dibandingkan antara nilai F-hitung yang terdapat dari hasil regresi dengan nilai kritis yang dapat dari F-tabel. Jika $F_{hitung} \geq$

F-tabel, maka pengaruh seluruh variabel independen adalah signifikan, jika $F\text{-hitung} <$

F-tabel, maka pengaruh seluruh variabel independen tidak signifikan.

3.12.2 Uji t (Uji Hipotesis Secara Parsial)

Selain uji F, untuk menguji hipotesis akan dilakukan uji t yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{b_k}{Sb_k}$$

Sudjana (1996:388)

Pengujian t-statistik bertujuan untuk menguji signifikansi masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan t-hitung yang didapat dari hasil regresi dengan t-tabel yang merupakan nilai kritis, dengan syarat-syarat yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai t-hitung lebih besar atau sama dengan t-tabel maka hipotesis nol ditolak, artinya koefisien regresi dari setiap variabel independen adalah signifikan terhadap variabel dependen.
2. Sebaliknya jika nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel maka koefisien dari setiap variabel independen adalah tidak signifikan terhadap variabel dependen.